



## Pendampingan Perancangan Pesantren Putri di Kabupaten Bintan: Mewujudkan Desain Islami dan Fungsional Melalui Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Arsitektur

Lathifa Nursyamsu<sup>1</sup>, Stivani Ayuning Suwarlan<sup>2</sup>, Carissa Dinar Aguspriyanti<sup>3</sup>, I Gusti Ngurah Anom Gunawan<sup>4</sup>, Hendro Murtiono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Internasional Batam  
Email: [lathifa.nursyamsu@uib.ac.id](mailto:lathifa.nursyamsu@uib.ac.id)<sup>1</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Kata kunci:

perancangan pesantren, arsitektur Islami, pengabdian kepada masyarakat

### ABSTRAK

Pesantren memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Namun, di Kabupaten Bintan, masih terdapat keterbatasan dalam perancangan pesantren yang memenuhi standar fungsional dan estetika Islami. Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq menghadapi tantangan dalam merancang fasilitas pesantren yang tidak hanya nyaman dan efisien, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam serta budaya setempat. Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Studi Arsitektur Universitas Internasional Batam melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan dalam perancangan Pondok Pesantren Annawawi Nur Elkhuluq. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan metode yang mencakup survei lapangan, analisis kebutuhan pengguna, pengembangan konsep desain, serta presentasi kepada mitra untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan desain. Hasil dari kegiatan ini berupa desain pesantren yang optimal secara fungsional, memiliki nilai estetika Islami, serta mengadopsi elemen arsitektur Melayu sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Selain memberikan solusi desain bagi mitra, program ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan teori arsitektur pada proyek nyata. Diharapkan, desain yang telah dibuat dapat menjadi pedoman bagi yayasan dalam merealisasikan pembangunan pesantren yang lebih modern dan berdaya guna, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut.



---

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

*pesantren design, Islamic architecture, community service*

---

**ABSTRACT**

*Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in shaping young generations with strong moral values and broad knowledge. However, in Bintan Regency, there are still limitations in designing pesantren facilities that meet both functional and Islamic aesthetic standards. The Annawawi Nur Elkhuluq Foundation faces challenges in planning a pesantren that is not only comfortable and efficient but also reflects Islamic values and local culture. To address this challenge, the Architecture Study Program at Universitas Internasional Batam conducted a community service initiative to assist in the design of Pondok Pesantren Annawawi Nur Elkhuluq. This initiative employed a participatory approach, incorporating field surveys, user needs analysis, concept development, and presentations to the foundation for feedback and design refinement. The outcome of this program includes an optimized functional layout, an Islamic architectural aesthetic, and the integration of Malay architectural elements to preserve local cultural identity. In addition to providing a design solution for the foundation, this program serves as a learning experience for students, allowing them to apply architectural theories to real-world projects. The finalized design is expected to guide the foundation in constructing a modern and functional pesantren while contributing to the development of Islamic education in the region.*

---

## 1. Pendahuluan

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga pusat pengembangan karakter dan keterampilan hidup (Muslim, A., 2023). Di Kabupaten Bintan, kebutuhan akan pesantren putri yang representatif semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah santri dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan Islam yang memadai. Namun, banyak pesantren yang masih menghadapi kendala dalam hal perencanaan dan desain bangunan, baik dari segi fungsionalitas maupun estetika Islami. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Habibi, F. et al., 2016).

Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq merupakan lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki visi mencetak generasi muda berakhlak mulia dan berkompentensi tinggi. Dalam rangka mendukung pertumbuhan yayasan, mereka berencana membangun Pondok Pesantren Annawawi Nur Elkhuluq di lokasi Batu 18 Bintan, tepatnya di koordinat 0°53'48"N 104°33'50"E, dengan luas tapak 17 m x 70 m. Yayasan ini menghadapi tantangan dalam merancang fasilitas pesantren yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islami dan efisiensi ruang sesuai dengan aktivitas dan perilaku para santriwati.s

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak yayasan untuk segera merealisasikan fasilitas pesantren demi meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kepada santriwati. Program Studi Arsitektur Universitas Internasional Batam, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas), berperan dalam menyediakan desain arsitektur yang dapat menjadi solusi atas kebutuhan tersebut. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi kunci utama untuk menghasilkan desain yang berkualitas, dengan dukungan dari pihak yayasan yang menyediakan data dan informasi penting terkait kebutuhan desain. Sinergi antara pelaksana abdimas dan mitra diharapkan dapat menghasilkan desain yang aplikatif dan sesuai dengan visi yayasan.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi salah satu solusi yang efektif. Dosen dan mahasiswa arsitektur memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam merancang bangunan pesantren yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga mencerminkan identitas Islami (Rozaan, N. et al, 2013). Pendekatan partisipatif melalui kolaborasi ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan antara akademisi dan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu arsitektur. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan lokal sekaligus mendukung

pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Bintan.

Namun, proses perancangan pesantren putri ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi meliputi bagaimana merancang bangunan yang sesuai dengan prinsip desain Islami, memenuhi kebutuhan fungsional santri, serta mempertimbangkan keterbatasan anggaran dan sumber daya lokal (Muhith, A. et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat juga membutuhkan sinergi yang baik agar hasil desain dapat diimplementasikan secara optimal. Oleh karena itu, melalui artikel ini akan dibahas upaya pendampingan perancangan pesantren putri di Kabupaten Bintan sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan pendidikan berbasis Islam melalui desain arsitektur yang Islami dan fungsional.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq dalam mengatasi tantangan perancangan Pondok Pesantren Annawawi Nur Elkhuluq. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan memperoleh solusi berupa desain arsitektur yang mencakup konsep tata ruang yang fungsional, efisien, estetis, dan selaras dengan nilai-nilai Islami dan perilaku peserta didiknya. Program ini juga memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ilmu arsitektur dalam situasi nyata sekaligus meningkatkan pengalaman sinergi mereka dalam pengabdian kepada masyarakat.

Luaran utama dari kegiatan ini adalah menghasilkan desain pondok pesantren yang dapat digunakan oleh mitra sebagai acuan untuk pelaksanaan pembangunan. Kategori luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Produk terstandar berupa desain arsitektur yang disajikan dalam bentuk *architectural presentation board* dan gambar kerja bangunan.
- b. Dokumentasi kegiatan, termasuk foto-foto pelaksanaan abdimas dan laporan kegiatan ini, yang akan menjadi bukti kontribusi nyata terhadap masyarakat.

Melalui berbagai luaran ini, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi secara langsung kepada mitra tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas di bidang akademik maupun profesional.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk mencapai target dan memberikan solusi atas permasalahan mitra terhadap kebutuhan pondok pesantren berdasarkan perilaku pengguna dan kondisi lingkungannya di daerah Batu 18 Bintan. Proses ini berlangsung selama kurang lebih 7 bulan dan mencakup tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan Inisiasi. Sebelum kegiatan dimulainya, dilakukan pertemuan untuk inisiasi kegiatan dan diskusi awal dengan mitra Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq untuk memahami kebutuhan dan harapan terhadap desain pesantren. Selanjutnya penyusunan tim desain yang terdiri dari dosen dan

mahasiswa mata kuliah SDA 2. Pada tahap ini dilakukan juga perancangan *timeline* serta metode pendekatan dan perancangan desain.

- b. Survei Lapangan dan *Programming*. Mahasiswa melakukan pengumpulan data di lapangan untuk mengetahui kondisi *eksisting* lahan, lingkungan sekitar, dan kebutuhan pengguna. Setelah itu, dilakukan analisis pola aktivitas santri putri serta kebutuhan ruang yang mendukung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- c. Tahap Desain. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data hasil survei sebagai dasar dalam pengembangan konsep desain, perancangan sketsa awal hingga pengembangan desain konseptual pesantren. Pada tahap ini, dilakukan pula diskusi internal antara tim dosen dan mahasiswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan desain. Tahap ini mencakup pembuatan gambar 2D dan 3D model yang memperlihatkan visual bangunan dan kawasan pesantren.
- d. Presentasi kepada Mitra. Setelah desain selesai, dilakukan penyampaian konsep dan desain final kepada pihak Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq. Pada tahap ini, mitra memilih desain yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhannya, serta memberikan masukan untuk revisi dan pengembangan yang diperlukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Perancangan pesantren sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Arsitektur UIB dilakukan melalui kolaborasi dengan mata kuliah Studi Desain Arsitektur 2 untuk memperkuat kolaborasi dan partisipasi dosen dan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa yang terlibat yaitu:

- a. Carissa Dinar Aguspriyanti dan I Gusti Ngurah Anom Gunawan selaku dosen mata kuliah SDA 2.
- b. Stivani Ayuning Suwarlan dan Lathifa Nursyamsu, sebagai pendamping dari prodi dan penghubung dengan pihak mitra.
- c. Hendro Murtiono dan Ade Jaya Saputra selaku dosen pendamping pria.
- d. Mahasiswa kelas SDA 2 dengan desain terpilih: Rafi Arbarendy Suhardi, Vineeta Lee, Ahmad Riansyah Brema, Susanto Jefferson Teo, dan Frendy Juniesdy Wijaya.

Berdasarkan data dan masukan yang diberikan oleh Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq, desain yang dihasilkan mencakup tata ruang yang fungsional dan estetis, dengan memperhatikan perilaku pengguna, kondisi lingkungan, dan nilai-nilai Islami yang menjadi landasan utama pesantren.

Hasil kegiatan ini berupa dua dokumen utama, yaitu *architectural presentation board (apreb)* dan gambar kerja bangunan, yang telah diserahkan kepada mitra sebagai panduan untuk pembangunan fasilitas pesantren. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan, diskusi dengan mitra, serta bukti presentasi hasil desain. Dengan adanya desain ini, diharapkan Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq dapat segera

merealisasikan pembangunan pesantren sesuai dengan visi dan misi mereka.

### 3.1 Diskusi Awal Bersama Mitra

Pertemuan awal dilakukan untuk mendiskusikan dan merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus penyampaian kebutuhan oleh mitra. Pertemuan pertama dilakukan di ruang *meeting* prodi lantai 2 gedung A UIB dengan pihak dosen dan mitra. Pada tahap ini, mitra menyampaikan apa yang diharapkan dari desain. Pihak dosen juga menanyakan terkait kebutuhan lainnya berkaitan dengan desain.

Setelah diskusi dengan mitra, dosen menyampaikan detail dan penjelasan kepada mahasiswa dan ditugaskan pengerjaan secara berkelompok.



Gambar 1. Pertemuan Awal dan Diskusi dengan Mitra (1)



Gambar 2. Pertemuan Awal dan Diskusi dengan Mitra (2)

### 3.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Proses pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan data awal mengenai kebutuhan dan kondisi tapak dari Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq. Data ini mencakup dimensi tapak, kondisi lingkungan sekitar, serta kebutuhan ruang yang disampaikan oleh mitra. Studi preseden juga dilakukan untuk memahami desain pondok pesantren terdahulu untuk memberikan gambaran kebutuhan ruang dan elemen desain yang perlu diperhatikan dengan berorientasi pada perilaku pengguna. Kemudian hasil studi preseden ini menjadi acuan dalam proses selanjutnya, yakni perancangan desain.

Selain data tapak, dilakukan juga analisis pola aktivitas santri putri serta kebutuhan ruang yang mendukung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menyusun program ruang yang nantinya akan diterapkan pada desain. Fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas tinggi memainkan peran penting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Indonesia secara lebih luas (Pinassang, J. L. et al., 2024).



Gambar 3. Lokasi Perancangan



Gambar 4. Diskusi Mahasiswa

### 3.3 Perancangan Desain

Konsep desain disusun mulai dari program ruang hingga pengembangan desain. Setelah konsep desain awal selesai, dilakukan diskusi dan evaluasi dengan mitra untuk memastikan desain sesuai dengan kebutuhan dan visi yayasan. Berdasarkan masukan dari mitra, dilakukan revisi dan pengembangan hingga menghasilkan desain final yang meliputi *architectural presentation board* dan gambar kerja bangunan. Desain yang dibuat memperhatikan arsitektur Islam sebagai cerminan bangunan pesantren. Selain itu, diterapkan pula pendekatan *behavior-oriented*, sehingga desain bisa tepat sasaran dan memberikan fungsi yang optimal dalam kegiatan santri di pesantren. Tidak lupa pula, karakteristik arsitektur Melayu Kepulauan Riau juga diterapkan pada desain yang mencerminkan desain yang berciri-khas Melayu di Pulau Bintan.



Gambar 5. Usulan Desain Terpilih (1)



Gambar 6. Usulan Desain Terpilih (2)

### 3.4 Evaluasi Akhir Desain

Tahap ini mencakup presentasi hasil kepada mitra untuk mendapatkan persetujuan dan masukan akhir sebelum desain digunakan sebagai acuan pembangunan. Dari 2 karya mahasiswa yang dipilih, mitra memilih 1 karya terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Desain inilah yang nantinya akan dibangun atau dikembangkan lagi untuk pembangunan pesantren. Pada tahap ini, mitra merasa sangat puas dengan hasil yang melebihi ekspektasi. Mereka berharap bahwa desain ini benar-benar bisa direalisasikan.



Gambar 7. Presentasi Hasil Desain kepada Mitra



Gambar 8. Foto Bersama Perwakilan Mitra

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk perancangan desain Pondok Pesantren Annawawi Nur Elkhuluq telah terlaksana dengan baik. Program ini menghasilkan desain arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan mitra, mencakup tata ruang yang efisien, estetis, dan berbasis nilai-nilai Islami. Hasil desain ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq dalam merealisasikan pembangunan fasilitas pendidikan yang lebih modern dan berdaya guna.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, yang mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teori arsitektur pada proyek nyata, serta dosen yang berperan sebagai pembimbing dan pengarah. Program ini juga memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat melalui kolaborasi yang saling menguntungkan.

Sebagai saran, di masa mendatang, pengabdian serupa dapat mencakup tahap pendampingan dalam proses konstruksi agar hasil perancangan dapat diimplementasikan dengan lebih optimal. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan lebih banyak program pengabdian dengan cakupan wilayah dan bidang yang lebih luas.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Annawawi Nur Elkhuluq atas kerjasamanya yang baik, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

#### 6. Daftar Pustaka

- Habibi, F., Dharmawan, V., Ars, I. M., & Gunawan, I. (2016). *PENATAAN DAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUNGMAS BOJONEGORO "DENGAN PENEKANAN PADA DESAIN ARSITEKTUR ISLAMI"* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Muhith, A., Dwiyono, Y., Munawati, S., Mustofa, A., & Haryanto, S. (2023). Challenges of Islamic boarding school organizational culture in the millennial generation and the digital era 4.0. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 457-474.
- Muslim, A. (2023). Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Moral Di Era



Modern. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(2), 201-206.

Rozan, N., Setiyowati, E., & Wismantara, P. P. (2013). The application of Islamic value and regionalism in the redesign of Zainul Hasan Genggong Boarding School in Probolinggo Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 2(3), 123-127.

Pinassang, J. L., Nursyamsu, L., & Murtiono, H. (2024). KONSEP GREEN SCHOOL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 5(2), 136-149.